

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Sulawesi Barat

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Haedir Rhamadhan
Nim : 21313039
Program studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2025

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Sulawesi Barat

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian Akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Haedir Rhamadhan

Nim : 21313039

Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDOENSIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

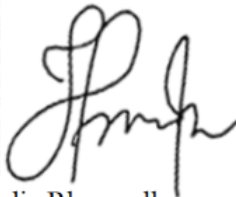
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Penulis,

A stylized handwritten signature in black ink, appearing to read "Haedir Rhamadhan".

Haedir Rhamadhan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Sulawesi Barat

Oleh:

Nama : Haedir Rhamadhan
Nim : 21313039
Program studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing,

untuk di berikan



Dr. Sahabudin Sidiq, M.A.

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Sulawesi Barat

Disusun oleh : HAEDIR RHAMADHAN

Nomor Mahasiswa : 21313039

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 11 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rida, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, tepat waktu, dan sesuai harapan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rida, rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam, yang menjadi teladan utama dalam kehidupan.
2. Kedua orang tua tercinta, atas doa, dukungan, dan nasihat yang tiada henti, yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat, dukungan moril, serta kebersamaan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Konsumsi Masyarakat di Sulawesi Barat.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat nyata, khususnya dalam memperkaya pemahaman mengenai perilaku konsumsi masyarakat dan hubungannya dengan kebijakan ekonomi di Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala berkah dan rahmat-Nya yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, serta kelancaran dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan doa dan dukungan penuh selama saya menjalani perkuliahan di Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kawan-kawan seperjuangan asal Sulawesi Selatan di Yogyakarta, atas semangat, dukungan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
5. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Umar bin Khattab UII Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya tumbuh dan belajar, serta memberikan banyak pelajaran dan nilai kehidupan.

6. Kawan-kawan KKN Unit 14 Angkatan 70, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Kawan-kawan group Cosmo yang selalu memberikan dukungan agar menyelesaikan program sarjana ini
8. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama saya menempuh perkuliahan hampir empat tahun ini, serta dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga seluruh pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan mendapatkan balasan kebaikan dan perlindungan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir atau Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Konsumsi	9
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	10
2.2.3 Inflasi	11
2.2.4 Upah	11
2.2.5 Jumlah Penduduk.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran	13
2.4 Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian	13
2.4.1 Hubungan Konsumsi dengan Produk Domestik Regional Produk	13

2.4.2 Hubungan Konsumsi dengan Inflasi	14
2.4.3 Hubungan Konsumsi dengan Upah	14
2.4.4 Hubungan Konsumsi dengan Jumlah penduduk.....	15
2.5 Hipotesis.....	16
BAB III Metode Penelitian.....	17
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	17
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	17
3.2.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)	17
3.2.1.1 Konsumsi.....	18
3.2.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	18
3.2.2.1 PDRB	18
3.2.2.2 Inflasi.....	18
3.2.2.3 Upah	19
3.2.2.4 Jumlah penduduk.....	19
3.3 Metode Analisis Penelitian	19
3.4 Analisis Statistik.....	19
3.4.1 Uji Stasioner Data : Uji akar unit.....	19
3.4.2 Uji Kointegrasi	20
3.4.3 Pendekatan Error Correction Model (ECM).....	20
3.4.4 Uji t	22
3.4.5 Uji f	22
3.4.6 Koefisien Determinasi R-Squared.....	22
3.5. Uji Asumsi Klasik	23
3.5.1 Uji Multikolinieritas	23
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.5.3 Uji Autokorelasi	23
3.5.4 Uji Normalitas	24
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	25
4.1 Analisis Deskriptif Data.....	25
4.2 Hasil dan Analisis.....	25
4.2.1 Uji Stasioner Data : Uji akar unit.....	25
4.2.2 Uji Kointegrasi	26

4.2.3 Error Correction Model (ECM)	26
4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang	27
4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek	29
4.2.4 Uji f	31
4.2.5 Interpretasi R-Squared	32
4.2.6 Uji Asumsi Klasik	32
4.2.6.1 Uji Multikolinearitas	32
4.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas	33
4.2.6.3 Uji Autokorelasi	34
4.2.6.4 Uji Normalitas	35
4.3 Analisis Ekonomi	36
BAB V Simpulan dan Implikasi	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Implikasi Kebijakan	40
BAB VI Daftar Pustaka	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 PDRB, Inflasi, UMP, Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Barat	4
Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit	25
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi Engle Grenger	26
Tabel 4.3 Hasil Regresi Jangka Panjang.....	27
Tabel 4.4 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	29
Tabel 4.5 Hasil Uji f Simultan Jangka Panjang.....	31
Tabel 4.6 Hasil Uji f Simultan Jangka Pendek.....	31
Tabel 4.7 Hasil Interpretasi R-Squared Jangka Panjang.....	32
Tabel 4.8 Hasil Interpretasi R-Squared Jangka Pendek.....	32
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Konsumsi Masyarakat Pulau Sulawesi	2
Gambar 1.2 Konsumsi Masyarakat Sulawesi Barat.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Data Penelitian.....	44
Lampiran II Pengujian Akar Unit Pada Level.....	45
Lampiran III Pengujian Akar Unit Pada First Difference.....	50
Lampiran IV Pengujian Akar Unit Pada Second Difference	55
Lampiran V Uji Kointegrasi.....	60
Lampiran VI Regresi Jangka Panjang	61
Lampiran VII Regresi Jangka Pendek.....	62
Lampiran VIII Uji Multikolinearitas	63
Lampiran IX Uji Heteroskedastisitas.....	64
Lampiran X Uji Autokorelasi	65
Lampiran XI Uji Normalitas.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat selama periode 2010–2023. Data yang digunakan berupa data *time series* dan dianalisis menggunakan *metode Error Correction Model* (ECM) dengan bantuan perangkat lunak *E-Views13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Inflasi dan UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi hanya dalam jangka panjang. Secara simultan, seluruh variabel dalam model ini memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Kata kunci: *Konsumsi masyarakat, PDRB, Inflasi, UMP, Jumlah penduduk, ECM.*

BAB I

PENDAHULUAN

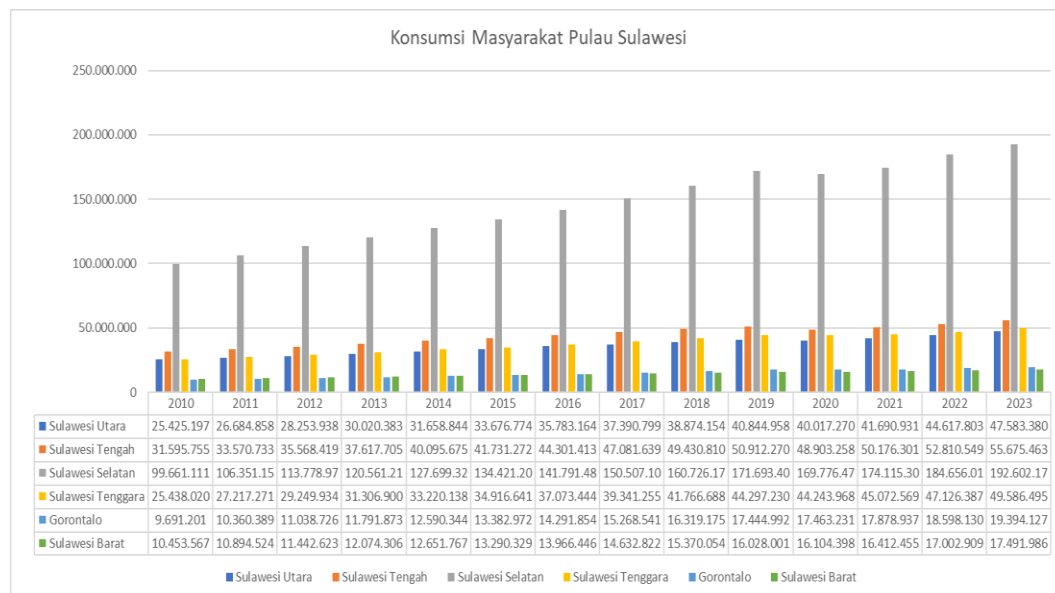
1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia diarahkan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat, yang tercermin melalui pertumbuhan konsumsi. Konsumsi diartikan sebagai aktivitas individu dalam menggunakan atau menghabiskan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan, baik secara langsung maupun dalam jangka waktu tertentu (Zakiah 2022). Manusia disebut makhluk ekonomi karena tidak dapat terlepas dari aktivitas ekonomi, terutama konsumsi barang dan jasa yang terus meningkat seiring waktu. Kebutuhan konsumsi mencakup pangan dan non-pangan, dengan pola konsumsi yang bervariasi akibat perbedaan waktu, selera, dan faktor lainnya (Herning, Amalia, and Azizah 2022).

Konsumsi masyarakat merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Konsumsi berkontribusi positif terhadap PDRB di DKI Jakarta, dengan data yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut (Christono dan Putri, 2021). Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat berimplikasi langsung terhadap pola konsumsi masyarakat. Jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya mempengaruhi konsumsi nasional secara keseluruhan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat keterkaitan positif antara jumlah penduduk dan peningkatan tingkat konsumsi dalam masyarakat. Misalnya, Provinsi Aceh, peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan tingkat konsumsi, yang menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk, semakin tinggi tingkat konsumsi yang terjadi (Lailani dan Maulida, 2022). Namun penelitian oleh Mulyono dan Rohaeni (2023) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kota Bandung justru berkontribusi terhadap penurunan tingkat konsumsi. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan per kapita, sehingga meskipun jumlah penduduk meningkat, tingkat konsumsi tetap dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pendapatan.

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat upah minimum. Penyesuaian upah minimum yang sejalan dengan laju inflasi dapat menjaga daya beli atau pendapatan riil masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan konsumsi rumah tangga (Maulana Malik dan Nasriyah, 2020). Konsumsi rumah tangga juga berperan penting dalam menentukan tingkat kemiskinan. Puspita dan Agustina, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pola konsumsi rumah tangga, terutama proporsi pengeluaran untuk makanan, sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan karakteristik rumah tangga. Mereka mencatat bahwa rumah tangga miskin cenderung menghabiskan proporsi yang lebih besar dari pendapatan mereka untuk kebutuhan makanan dibandingkan dengan kebutuhan non-makanan.

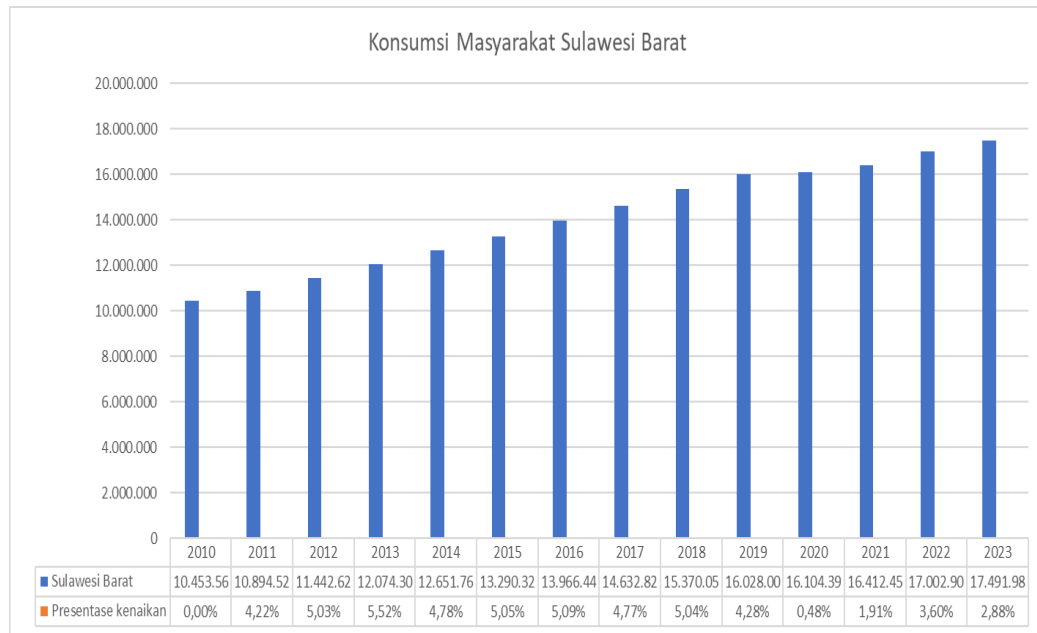
Gambar 1.1 Konsumsi Masyarakat Pulau Sulawesi



Sumber : BPS, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di pulau ini, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah mencatatkan tingkat konsumsi masyarakat tertinggi, sedangkan Provinsi Sulawesi Barat memiliki pengeluaran konsumsi masyarakat terendah.

Gambar 1.2 Konsumsi Masyarakat Sulawesi Barat



Sumber : BPS, data diolah

Berdasarkan Gambar 1.2 konsumsi masyarakat Sulawesi Barat, terdapat tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2010 hingga 2023. Pada tahun 2010, pengeluaran tercatat sebesar 10.453.567 juta rupiah, dan terus meningkat setiap tahun, mencapai 17.491.986 juta rupiah pada tahun 2023. Persentase kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu 5,52 persen dengan nilai konsumsi sebesar 12.074.306 juta rupiah, sementara persentase kenaikan terendah terjadi pada tahun 2020, hanya 0,24 persen dengan nilai konsumsi 16.104.398 juta rupiah. Meskipun mengalami pertumbuhan yang baik, pengeluaran konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat masih relatif rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Sulawesi.

Tabel 1.1 PDRB, Inflasi, UMP, Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Barat

Tahun	PDRB	Inflasi	UMP	Jumlah Penduduk
2010	17.183.832	5,12	944.200	1.161.651
2011	19.027.504	4,91	1.006.000	1.189.203
2012	20.786.886	3,28	1.127.000	1.218.005
2013	22.227.393	5,91	1.165.000	1.234.251
2014	24.195.655	7,88	1.400.000	1.258.090
2015	25.964.432	5,07	1.655.500	1.282.180
2016	27.524.767	2,23	1.864.000	1.306.478
2017	29.282.487	3,79	2.017.780	1.330.961
2018	31.114.143	1,8	2.193.530	1.355.554
2019	32.843.808	1,43	2.381.000	1.380.256
2020	32.074.019	1,78	2.678.863	1.419.229
2021	32.898.298	4,39	2.678.863	1.436.842
2022	33.658.220	4,85	2.678.863	1.458.606
2023	35.426.006	1,82	2.871.794	1.481.077

Sumber : BPS Sulawesi Barat

Pada tabel 1.1 selama periode 2010 hingga 2023 terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam PDRB, UMP, dan jumlah penduduk, meskipun tingkat inflasi berfluktuasi setiap tahunnya. PDRB meningkat dari Rp17.183.832 juta pada tahun 2010 menjadi Rp35.426.006 juta pada tahun 2023. UMP juga mengalami kenaikan dari Rp944.200 pada tahun 2010 menjadi Rp2.871.794 pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah penduduk terus bertambah dari 1.161.651 jiwa pada tahun 2010 menjadi 1.481.077 jiwa pada tahun 2023. Di sisi lain, tingkat inflasi menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan puncak tertinggi sebesar 7,88% pada tahun 2014 dan menurun menjadi 1,82% pada tahun 2023,

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait, penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Konsumsi Masyarakat di Sulawesi Barat” dengan memperhatikan latar belakang di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana pengaruh Upah minum Provinsi (UMP) terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat.
3. Untuk pengaruh Upah minum Provinsi (UMP) terhadap Konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan perekonomian makro seperti Konsumsi, PDRB, Inflasi, UMP dan Jumlah Penduduk.

- b. Dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut serta pengembangan wacana keilmuan.
- c. Menjadi pengalaman peneliti dalam penerapan teori-teori ekonomi pembangunan yang didapat dari bangku kuliah selama ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Berguna sebagai bahan evaluasi untuk pemerintah atau pengambil keputusan terkait isu-isu pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum.
- b. Dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi yang nantinya akan digunakan untuk menentukan kebijakan pada masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini juga berguna sebagai pengetahuan dan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

- a. Bab I: Pendahuluan
Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori
Bab ini memuat kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipoteses penelitian.
- c. Bab III : Metode Penelitian
Bab ini menguraikan jenis dan cara pengumpulan data, variabel-variabel data dan metode analisis data.
- d. Bab IV : Hasil dan Pembahasan
Bab ini membahas mengenai data yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang ditentukan berdasarkan alat analisis dan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.
- e. Bab V: Simpulan dan Implikasi
Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Studi penelitian ini menggabungkan sejumlah besar penelitian sebelumnya, dan permasalahan yang dibahas juga telah diselidiki oleh sejumlah peneliti lain. Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa studi sebelumnya yang relevan disajikan sebagai berikut:

Lailani dan Maulida, (2022) melakukan penelitian bagaimana pendapatan dan jumlah penduduk memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda selama tahun 2011-2020. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh dipengaruhi secara positif oleh variabel jumlah penduduk. Namun demikian, variabel pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi. Dengan kata lain, hanya jumlah penduduk yang memberikan dampak terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh.

Mulyono dan Rohaeni, (2023) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Masyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda selama tahun 1993-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi. Selain itu, jumlah penduduk juga memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi. Secara simultan, kedua variabel tersebut pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berkontribusi secara positif terhadap peningkatan konsumsi masyarakat.

Christono dan Putri, (2021) penelitian ini mengkaji dampak konsumsi dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk periode 2010–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal yang sama juga berlaku untuk investasi, yang turut memberikan pengaruh positif dan signifikan. Secara keseluruhan, konsumsi dan

investasi secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi DKI Jakarta.

Herning *et al.* (2022) penelitian ini meneliti tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan metode estimasi data panel dan alat analisis STATA untuk periode 2015–2018. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Secara parsial, variabel PDRB dan UMK menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap konsumsi, sementara variabel inflasi serta jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Lubis *et al.* (2022) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan metode Panel *Fixed Effects Model* selama periode 2010 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi pemerintah, pendapatan per kapita, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan konsumsi rumah tangga, kecuali variabel aset yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah menyesuaikan upah minimum sesuai dengan laju inflasi guna menjaga daya beli masyarakat secara riil. Selain itu, pemberian subsidi upah juga diperlukan dalam masa pemulihan ekonomi untuk mendukung pelaku usaha yang terdampak pandemi Covid-19.

Rahim *et al.* (2024) Penelitian ini mengkaji hubungan antara pendapatan per kapita dan upah minimum terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Kendari. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah model *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada jangka panjang, pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, sedangkan pengaruh upah minimum juga positif namun tidak signifikan. Sementara itu, pada jangka pendek, pendapatan per kapita tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dan upah minimum menunjukkan pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Secara

simultan, kedua variabel pendapatan per kapita dan upah minimum terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal fokus analisis yang lebih spesifik pada konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lailani dan Maulida (2022) dan Mulyono dan Rohaeni (2023), lebih menitikberatkan pada pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap konsumsi. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pengaruh PDRB, inflasi, UMP, dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat, yang memiliki karakteristik ekonomi dan demografi berbeda dengan provinsi lain

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsumsi

Menurut Mankiw (2018) konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa, kecuali pembelian rumah baru, di mana barang mencakup barang tahan lama seperti mobil dan perabotan serta barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian, sedangkan jasa mencakup layanan tidak berwujud seperti layanan kesehatan, jasa potong rambut, pendidikan, dan berbagai layanan lainnya yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Konsumsi adalah komponen terbesar dalam Produk Nasional Bruto (GNP). Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi individu. Dengan kata lain, konsumsi rumah tangga memainkan peran penting dalam perekonomian, karena mencerminkan seberapa banyak masyarakat berinvestasi dalam barang dan jasa untuk kesejahteraan mereka (Samuelson and Nordhaus 1996).

John Maynard Keynes mengemukakan pandangannya mengenai teori konsumsi. Ia menyatakan bahwa jumlah konsumsi saat ini berkaitan langsung dengan pendapatan. Dari kedua variabel ini, dapat dijelaskan fungsi konsumsi yang menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Falianty 2019).

$$C = a + c Y_d$$

Keterangan :

$c = MPC$ ($0 < MPC < 1$)

$a =$ Konstanta atau autonomous consumption ;

$Y_d = Y - T_x + T_r$; $T_x =$ Pajak; $T_r =$ Subsidi

Dari fungsi konsumsi tersebut keynes membuat dugaan atau asumsi mengenai teori konsumsi, berikut asumsi-asumsi yang disebut oleh keynes :

1. Kecenderungan mengonsumsi marginal MPC adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak konsumsi tambahan yang terjadi untuk setiap peningkatan pendapatan.
2. Kecenderungan mengonsumsi rata-rata APC adalah perbandingan antara total konsumsi dengan total pendapatan. Rasio ini cenderung menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan.
3. Pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat konsumsi, sedangkan tingkat bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara umum dapat dipahami sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh pelaku usaha yang beroperasi di suatu wilayah dalam periode tertentu, atau merupakan nilai total dari barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut dan dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi akhir masyarakat. PDRB berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam ekonomi makro yang merefleksikan keadaan perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik, (2024) terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan dalam penghitungan PDRB suatu wilayah:

1. Pendekatan produksi, yakni metode yang menghitung PDRB berdasarkan akumulasi nilai tambah dari proses produksi barang dan jasa oleh seluruh unit usaha di wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun.

2. Pendekatan pendapatan, yaitu pendekatan yang mengukur PDRB sebagai total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh faktor produksi yang berperan dalam proses produksi di suatu daerah selama periode tertentu, biasanya setahun.
3. Pendekatan pengeluaran, di mana PDRB ditentukan dari jumlah seluruh komponen pengeluaran akhir, termasuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, Perubahan persediaan barang (inventori), serta ekspor neto yang merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor.

2.2.3 Inflasi

Inflasi menurut Samuelson & Nordhanus (2001) adalah peningkatan yang terjadi pada tingkat harga secara keseluruhan. Sementara itu Inflasi menurut McEachern (2000) adalah Kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Jika tingkat harga berfluktuasi, di mana harga dapat naik pada satu bulan dan turun pada bulan berikutnya, maka kenaikan harga tersebut tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Inflasi hanya terjadi jika ada kenaikan harga yang berkelanjutan dan meluas di seluruh perekonomian, bukan sekadar perubahan harga yang bersifat sementara. Inflasi dibagi menjadi dua sumber :

1. Demand-pull inflation

Demand-pull inflation merupakan kenaikan harga berlanjut yang disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat.

2. Cost-pust inflation

Cost-pust inflation adalah harga berlanjut yang disebabkan oleh penurunan penawaran agregat.

2.2.4 Upah

Upah adalah kompensasi atau imbalan yang diterima dalam periode sebulan yang lalu, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dibayarkan oleh perusahaan atau majikan kepada pekerja atau karyawan atas pekerjaan utama mereka. Komponen dari

upah atau gaji mencakup berbagai elemen yang membentuk total imbalan tersebut (BPS, 2024)

Menurut Sadono Sukirno, (2019) Ada beberapa elemen yang dapat menyebabkan perbedaan dalam tingkat upah diantaranya :

1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja berperan penting dalam menentukan tingkat upah di berbagai jenis pekerjaan. Ketika penawaran tenaga kerja tinggi namun permintaan rendah, upah cenderung berada pada tingkat yang rendah. Sebaliknya, jika penawaran tenaga kerja terbatas tetapi permintaan sangat tinggi, upah akan cenderung meningkat.

2. Perbedaan Corak Pekerjaan

Kegiatan ekonomi mencakup berbagai jenis pekerjaan, mulai dari yang ringan hingga yang memerlukan tenaga fisik yang besar. Pekerjaan yang lebih berat dan dilakukan dalam kondisi yang kurang nyaman, seperti tukang atau pekerja lapangan, biasanya mendapatkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih ringan.

3. Perbedaan Keahlian, Pendidikan dan Kemampuan

Perbedaan dalam Keahlian, Pendidikan dan Kemampuan pekerja juga mempengaruhi tingkat upah. Pekerja dengan keahlian dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan upah yang lebih tinggi karena mereka memiliki produktivitas yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang, permintaan akan tenaga kerja terdidik semakin meningkat, sehingga pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan upah.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Badan pusat statistik (2024) penduduk didefinisikan sebagai individu yang tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama minimal satu tahun, atau mereka yang telah menetap kurang dari satu tahun namun memiliki niat untuk menetap dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Sementara itu menurut Nur Feriyanto (2014),

terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi jumlah penduduk, di antaranya adalah:

1. Fertilitas

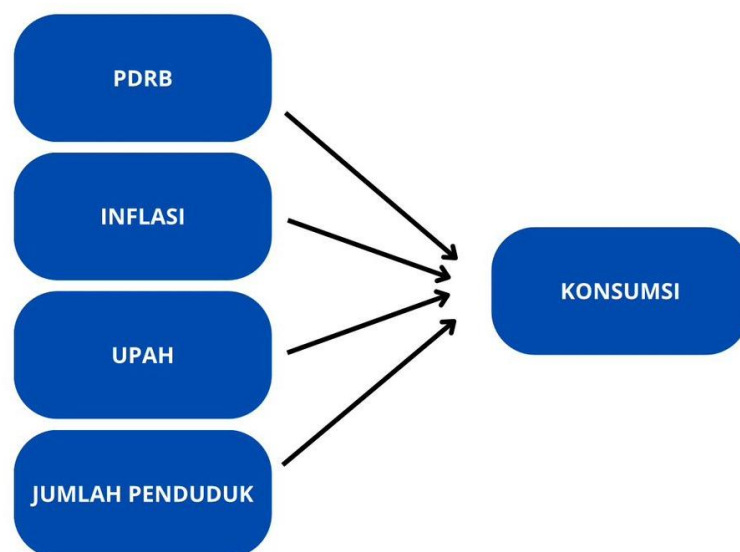
Fertilitas dapat diartikan sebagai kelahiran yaitu kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita. Keterkaitan fertilitas dengan persoalan kependudukan adalah melalui fertilitas akan dapat menambah jumlah penduduk.

2. Mortalitas

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi Jumlah penduduk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian

2.4.1 Hubungan Konsumsi dengan Produk Domestik Regional Produk

Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes sebagaimana dijelaskan dalam buku Sadono Sukirno (2019), tingkat konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan (*disposable income*). Keynes memperkenalkan konsep

yang dikenal dengan *Psychological Law of Consumption*, yaitu hukum psikologis konsumsi yang menjelaskan kecenderungan perilaku konsumsi masyarakat seiring dengan perubahan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christono dan Putri (2021) mengenai pengaruh konsumsi dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi DKI Jakarta pada periode 2010–2019 menunjukkan bahwa variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam konsumsi masyarakat akan berdampak pada meningkatnya nilai PDRB di wilayah tersebut.

2.4.2 Hubungan Konsumsi dengan Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2019) inflasi merujuk pada kenaikan harga-harga secara umum yang terjadi dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase peningkatan harga-harga dalam satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami peningkatan, yang berdampak pada pola konsumsi masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hutagalung *et al.*, (2020) meneliti Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Inflasi Indonesia. Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap konsumsi. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun, yang mengakibatkan penurunan kemampuan konsumsi. Sebaliknya, jika inflasi menurun, daya beli masyarakat akan membaik, sehingga kemampuan konsumsi juga meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi dan konsumsi cenderung bersifat negatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi berhubungan dengan penurunan tingkat konsumsi, sementara penurunan inflasi berhubungan dengan peningkatan konsumsi.

2.4.3 Hubungan Konsumsi dengan Upah

Sonny Sumarsono (2003) Upah dapat dipahami sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membayar tenaga kerja yang telah melaksanakan

tugasnya, yaitu memproduksi barang. Kenaikan upah secara langsung akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan tingkat upah, para pekerja cenderung akan meningkatkan tingkat konsumsi mereka.

Berdasarkan penelitian Utama *et al.*, (2020) meneliti Pengaruh Upah Buruh Pupuk terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga. Upah buruh memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Ketika upah buruh meningkat, daya beli pekerja juga cenderung meningkat, yang mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa. Dengan kata lain, kenaikan upah berpengaruh positif terhadap konsumsi, karena pekerja memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, sehingga mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang dan jasa yang diperlukan.

2.4.4 Hubungan Konsumsi dengan Jumlah penduduk

Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jika tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, baik manusia, tumbuhan, maupun binatang akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi sebagian besar permukaan bumi. Malthus menekankan bahwa kehidupan manusia memerlukan bahan makanan, tetapi laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Artinya Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada konsumsi masyarakat. (Alma 2019)

Berdasarkan penelitian Mulyono dan Rohaeni (2023) meneliti Penerapan Model Regresi dalam Menentukan Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Masyarakat menemukan bahwa baik pendapatan per kapita maupun jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat mendorong peningkatan konsumsi makanan, asalkan pendapatan per kapita juga meningkat

2.5 Hipotesis

H1 : Produk domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi di Sulawesi Barat.

H2 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi di Sulawesi Barat.

H3 : Upah memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi di Sulawesi Barat.

H4 : Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Konsumsi di Sulawesi Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan analisis pada data berbentuk numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series yang bersumber dari data sekunder untuk kepentingan penelitian yang dapat diperoleh dari BPS provinsi Sulawesi Barat dan beberapa instansi pemerintah yang lain mencakup periode 14 tahun, dari tahun 2010 hingga 2023. Menguji validitasnya akan dilakukan menggunakan program *Eviews 13*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diakses melalui publikasi dari website BPS Provinsi Sulawesi Barat. Data yang digunakan yaitu:

1. Data konsumsi Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010–2023 diperoleh dalam format tahunan dan menggunakan satuan rupiah.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010–2023 diperoleh dalam bentuk tahunan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Data inflasi Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010–2023 diperoleh dalam format tahunan dan menggunakan satuan persentase.
4. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Barat tahun 2010 hingga 2023 diperoleh dalam bentuk data tahunan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Data jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010–2023 diperoleh dalam format tahunan dan menggunakan satuan jiwa.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel bebas atau independen

(Sugiyono 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat

3.2.1.1 Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan sebagai proses penggunaan barang dan jasa oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dengan harapan memperoleh kepuasan secara maksimal (Samuelson and Nordhanus 2001). Komponen yang digunakan yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga atas Harga Konstan. Data yang diperoleh dari BPS dan disajikan berdasarkan tahun 2010-2023 dalam satuan rupiah. (BPS 2024)

3.2.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas, atau yang sering disebut sebagai variabel independen, adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono 2013). Penelitian ini variabel bebas adalah produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, upah minimum provinsi (UMP), dan jumlah penduduk.

3.2.2.1 PDRB

PDRB menggambarkan total nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit usaha di suatu wilayah, atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik dan digunakan untuk konsumsi akhir oleh masyarakat (BPS, 2024). Komponen yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Data yang diperoleh dari dan disajikan berdasarkan tahun 2010-2023 dalam satuan juta rupiah. (BPS 2024)

3.2.2.2 Inflasi

Inflasi menurut Samuelson & Nordhanus, (2001) adalah peningkatan yang terjadi pada tingkat harga secara keseluruhan. Komponen yang digunakan yaitu Inflasi Tahunan (y-on-y). Data yang diperoleh dari dan disajikan berdasarkan tahun 2010-2023 dalam satuan presentase. (BPS 2024)

3.2.2.3 Upah

Upah adalah kompensasi atau imbalan yang diterima dalam periode sebulan yang lalu, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dibayarkan oleh perusahaan atau majikan kepada pekerja atau karyawan atas pekerjaan utama mereka. Komponen dari upah atau gaji mencakup berbagai elemen yang membentuk total imbalan tersebut (BPS, 2024). Komponen yang dimanfaatkan adalah Upah Minimum Provinsi. Data yang diperoleh dari BPS dan disajikan berdasarkan tahun 2010-2023 dalam satuan rupiah.(BPS 2022)

3.2.2.4 Jumlah penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), penduduk didefinisikan sebagai individu yang telah menetap di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama minimal satu tahun, atau meskipun belum mencapai satu tahun, memiliki rencana untuk tinggal setidaknya selama satu tahun atau lebih. Dalam penelitian ini, data penduduk yang digunakan meliputi jumlah penduduk menurut kabupaten dan jenis kelamin, yang diambil dari publikasi BPS dan disajikan dalam satuan jiwa untuk rentang waktu tahun 2010 hingga 2023.(BPS 2019)

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan pendekatan *Error Correction Model*. Model ini berfungsi untuk menggambarkan dinamika jangka pendek dan jangka panjang, serta dapat mengakomodasi berbagai variabel guna menganalisis fenomena ekonomi dalam jangka panjang dan menilai kesesuaian model empiris dengan teori ekonomi.

3.4 Analisis Statistik

3.4.1 Uji Stasioner Data : Uji akar unit

Dalam penelitian ini, pengujian stasioneritas data dilakukan dengan menggunakan metode uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ini digunakan untuk menguji apakah data deret waktu bersifat stasioner pada tingkat level, diferensiasi pertama, atau diferensiasi kedua. Selain itu, dalam pengujian ini juga dapat dipilih model estimasi yang sesuai, seperti menggunakan konstanta (intersep), tren, atau kombinasi

keduanya, serta penyesuaian panjang lag (kelambanan) yang optimal. Tahapan dalam menentukan apakah suatu data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan nilai statistik ADF terhadap nilai kritisnya. Jika nilai statistik ADF lebih besar daripada nilai kritis, maka data tersebut dinyatakan stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF lebih kecil daripada nilai kritis, maka data belum stasioner. Apabila data belum stasioner, maka dapat dilakukan proses diferensiasi (tingkat pertama atau kedua) untuk mencapai kondisi stasioner. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pada tingkat integrasi ke berapa data menjadi stasioner (Widarjono 2013).

3.4.2 Uji Kointegrasi

Kointegrasi merujuk pada keberadaan hubungan linier jangka panjang antara sejumlah variabel yang bersifat non-stasioner, dengan ketentuan bahwa seluruh variabel tersebut memiliki tingkat integrasi yang sama. Menurut Widarjono (2013), salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menguji keberadaan kointegrasi adalah *Engle Granger Cointegration Test*. Metode ini menggunakan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk menguji apakah residual dari hasil regresi antara variabel-variabel tersebut bersifat stasioner. Suatu data dinyatakan memiliki hubungan kointegrasi apabila residual atau *Error Correction Term* (ECT) menunjukkan nilai probabilitas di bawah 5% dan telah stasioner pada level.

Tujuan utama dari pengujian kointegrasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antar variabel dalam model yang diteliti. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk memastikan adanya keseimbangan jangka panjang melalui arah pergerakan variabel yang sejalan, yang dapat diperoleh dengan pendekatan *Engle Granger Cointegration Test*.

3.4.3 Pendekatan Error Correction Model (ECM)

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mencakup teori ekonomi, teori statistik, dan teori ekonometrika, dengan fokus utama pada model analisis deret waktu (*time series analysis*). Metode yang diterapkan secara umum adalah regresi linier berganda. Salah satu syarat penting dalam penggunaan model deret waktu adalah data harus

bersifat stasioner atau menyebar secara normal. Karena dalam praktiknya data deret waktu sering kali tidak memenuhi sifat stasioner, maka digunakan metode kointegrasi dan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* (ECM) dipilih karena telah digunakan secara luas dalam analisis ekonometrika berbasis data deret waktu sejak dekade 1960-an. Popularitas ECM ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mengakomodasi lebih banyak variabel untuk menganalisis fenomena ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, ECM juga berguna untuk mengevaluasi konsistensi model empiris terhadap teori ekonometrika, serta memberikan solusi terhadap permasalahan umum dalam analisis deret waktu, seperti ketidakstasioneran data dan potensi terjadinya regresi semu (Insukindro 1999). Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, pengujian akar unit, uji kointegrasi, penerapan model ECM, serta analisis statistik dan ekonomi. Model ECM yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pendekatan *Engle-Granger* dan dirumuskan sebagai berikut:

Model umum *Error Correction Model Engle-Granger* adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 \Delta X_t + a_2 EC_t + e_t$$

Dengan :

$$EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$$

Nilai selisih E dikenal sebagai disequilibrium error atau kesalahan akibat ketidakseimbangan. Dalam model ini, salah satu koefisien berperan sebagai konstanta, sementara koefisien lainnya menunjukkan pengaruh jangka pendek. Di sisi lain, koefisien yang terdapat pada bentuk persamaan utama mencerminkan hubungan jangka panjang. Koefisien koreksi terhadap ketidakseimbangan, bila dilihat dari nilai absolutnya, mengindikasikan seberapa cepat waktu yang dibutuhkan sistem untuk kembali ke kondisi keseimbangan (Widarjono 2013).

3.4.4 Uji t

Uji t menurut Widarjono (2013) dilakukan untuk menilai signifikansi kontribusi setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel yang dipengaruhi. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *t-statistic* lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji f

Menurut Widarjono (2013), uji f atau uji simultan dimanfaatkan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 , dengan taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$ (5%) Apabila nilai probabilitas *F-Statistik* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari *F-Statistik* berada di bawah tingkat signifikansi (α), maka H_0 dinyatakan diterima.

3.4.6 Koefisien Determinasi R-Squared

Menurut pendapat Widarjono (2013), koefisien determinasi (*R-Squared*) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar proporsi perubahan atau variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu model regresi. Selain itu, Uji ini juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi yang dibentuk mampu merepresentasikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1), maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati nol (0), maka kemampuan penjelasan dari variabel independen terhadap variabel dependen dinilai rendah.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh estimasi koefisien regresi yang baik, diperlukan pengujian yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan sebagai dasar penelitian. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang digunakan, dengan syarat bahwa model regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Agus Widarjono (2013), multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi berganda. Model regresi yang ideal ditandai dengan ketiadaan multikolinearitas, yaitu tidak adanya keterkaitan yang tinggi antar variabel bebas dalam model. Salah satu cara untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas dalam model.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari *error* (gangguan) dalam model regresi tidak bersifat konstan. Situasi ini menyebabkan estimator menjadi tidak efisien karena tidak memiliki varians terkecil, meskipun tetap memenuhi sifat linier dan tidak bias sebagaimana karakteristik *Best Linear Unbiased Estimator*. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model, digunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* sebagai alat uji. (Widarjono 2013).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan atau keterkaitan antara satu error term (gangguan) dengan error term lainnya dalam model regresi. Padahal, salah satu asumsi penting dalam metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah tidak adanya autokorelasi, yaitu error term harus bersifat independen satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam model, dapat digunakan metode *Breusch Godfrey* melalui pengujian *Lagrange Multiplier* LM Test (Widarjono 2013).

3.5.4 Uji Normalitas

Uji signifikansi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya dapat dilakukan secara valid apabila residual yang diperoleh berdistribusi normal. Salah satu metode formal untuk menguji normalitas residual adalah uji *Jarque Bera*. Kriteria dalam uji ini menyatakan bahwa jika nilai probabilitas dari statistik *Jarque-Bera* tinggi atau tidak signifikan, maka hipotesis bahwa residual berdistribusi normal dapat diterima, karena nilai statistik *Jarque Bera* mendekati nol. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut rendah atau signifikan, maka hipotesis normalitas residual ditolak, karena statistik *Jarque Bera* menunjukkan deviasi dari nol (Widarjono 2013). Dengan kata lain, dalam uji *Jarque Bera*, nilai probabilitas yang tinggi dan tidak signifikan menunjukkan bahwa residual cenderung mengikuti distribusi normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), inflasi, Upah Minimum Provinsi (Ump), dan Jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Sulawesi Barat. Validitas model yang digunakan diuji melalui serangkaian pengujian statistik guna memastikan keandalan hasil estimasi yang diperoleh.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Uji Stasioner Data : Uji akar unit

Dalam penelitian ini, pengujian stasioneritas data dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), yaitu salah satu pendekatan uji akar unit yang umum digunakan dalam analisis deret waktu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui derajat integrasi masing-masing variabel, apakah data sudah stasioner pada level atau memerlukan diferensiasi. Data dikatakan stasioner jika nilai probabilitas *p-value* dari uji ADF lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$); sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 5%, maka data dianggap tidak stasioner.

Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Probabilitas pada <i>level</i>	Probabilitas pada <i>1st Difference</i>	Probabilitas pada <i>2st Difference</i>
PDRB	0.3181	0.1311	0.0060
Inflasi	0.2813	0.0207	0.0146
UMP	0.9143	0.0737	0.0454
Jumlah Penduduk	0.9062	0.0105	0.0012

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan hasil uji stasioneritas dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.2, didapatkan hasil dan dapat disimpulkan bahwa semua data stasioner pada 2nd difference atau diferensiasi kedua. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas semua variabel dalam penelitian lebih kecil dari alfa yaitu 5%.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi bertujuan untuk memberikan indikasi mengenai adanya hubungan jangka panjang dalam model yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki derajat integrasi yang sama. Adapun hasil dari pengujian kointegrasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.384.854	0.0065
Test critical values: 1% level	-4.121.990	
5% level	-3.144.920	
10% level	-2.713.751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji kointegrasi dari *Engle Granger* didapatkan nilai residual stasioner uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) menandakan bahwa residual nilai regresi dari regresi bersifat stasioner dengan nilai probabilitas $0,0065 < 0,05$ pada derajat (*level*), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel. Karena kointegrasi terbukti ada dengan demikian, analisis dilanjutkan menggunakan *Error Correction Model*.

4.2.3 Error Correction Model (ECM)

Pengujian terhadap stasioneritas dan kointegrasi telah dilakukan, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum bersifat stasioner pada tingkat *level* maupun *first difference*, lalu menjadi stasioner pada

tingkat *second difference*. Ditemukannya kointegrasi antar variabel menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang dalam model yang dianalisis. Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan pada tahap selanjutnya adalah *Error Correction Model*). Adapun hasil estimasi hubungan jangka panjang disajikan sebagai berikut :

4.2.3.1 Analisis Jangka Panjang

Tabel 4.3 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Konsumsi

Method: Least Squares

Date: 04/27/25 Time: 12:51

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3004736.	2826627.	-1.063011	0.3155
Pdrb	0.214188	0.029882	7.167878	0.0001
Inflasi	-1897.007	24214.19	-0.078343	0.9393
Ump	0.393146	0.443208	0.887046	0.3981
Jumlah penduduk	7.951996	2.872972	2.767864	0.0218
R-squared	0.998272	Mean dependent var		14129728
Adjusted R-squared	0.997504	S.D. dependent var		2360031.
S.E. of regression	117910.1	Akaike info criterion		26.46569
Sum squared resid	1.25E+11	Schwarz criterion		26.69392
Log likelihood	-1802.598	Hannan-Quinn criter.		26.44456
F-statistic	1299.768	Durbin-Watson stat		1.873333
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Persamaan berikut merupakan hasil estimasi hubungan jangka panjang dalam penelitian ini:

$$\text{Konsumsi}_t = -\beta_0 + \beta_1 \text{Pdrb}_t - \beta_2 \text{Inflasi}_t + \beta_3 \text{Ump}_t + \beta_4 \text{Jumlah penduduk}_t + \epsilon_t$$

$$\text{Konsumsi}_t = -3,004,736 + 0.214188(\text{Pdrb}_t) - 1,897.007(\text{Inflasi}_t) + 0.393146(\text{Ump}_t) + 7.951996(\text{Jumlah penduduk}_t)$$

$$t\text{-statistik} = (-1.063011) (7.167878) (-0.078343) (0.887046) (2.767864)$$

berdasarkan penjelasan variabel dari tabel 4.3 hasil regresi jangka panjang adalah sebagai berikut :

Variabel Pdrb memiliki nilai *t-statistic* sebesar 7,167878. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel Pdrb bertanda positif. Berdasarkan distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 14 - 5 = 9$), diperoleh nilai *t-table* sebesar 1,833. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* ($7,167878 > 1,833$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dalam jangka panjang, variabel Pdrb berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel Inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,078343. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi bertanda negatif. Berdasarkan distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = 9$), diperoleh nilai *t-table* sebesar 1,833. Karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ($0,078343 < 1,833$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dalam jangka panjang, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel Upah Minimum Provinsi (Ump) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,887046. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel UMP bertanda positif. Berdasarkan distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = 9$), diperoleh nilai *t-table* sebesar 1,833. Karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ($0,887046 < 1,833$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dalam jangka panjang, variabel Ump tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,767864. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel jumlah penduduk bertanda positif. Berdasarkan distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = 9$), diperoleh nilai *t-table* sebesar 1,833. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* ($2,767864 > 1,833$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dalam

jangka panjang, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Secara keseluruhan, dalam jangka panjang, variabel Pdrb dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat. Sementara itu, variabel inflasi dan Upah Minimum Provinsi (Ump) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi

Selanjutnya adalah membentuk variabel koreksi kesalahan *Error Correction Term* (ECT) dari residual hasil regresi persamaan jangka panjang yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan regresi persamaan jangka pendek dengan memasukkan variabel *Error Correction Term* kedalam model sebagai variabel independen, berikut hasil regresi jangka pendek *Error Correction Model* (ECM) :

4.2.3.2 Analisis Jangka Pendek

Tabel 4.4 Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Konsumsi)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2011 2023

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209158.2	280494.2	0.745678	0.4801
D(Pdrb)	0.196234	0.056339	3.483073	0.0102
D(Inflasi)	-8329.662	17482.20	-0.476465	0.6483
D(Ump)	0.155997	0.421440	0.370153	0.7222
D(Jumlah penduduk)	1.273143	9.931377	0.128194	0.9016
ECT(-1)	-0.822934	0.367127	-2.241549	0.0599
R-squared	0.815256	Mean dependent var		541416.8
Adjusted R-squared	0.683296	S.D. dependent var		180404.0
S.E. of regression	101525.1	Akaike info criterion		26.19804
Sum squared resid	7.22E+10	Schwarz criterion		26.45878
Log likelihood	-164.2872	Hannan-Quinn criter.		26.14444
F-statistic	6.178043	Durbin-Watson stat		2.179528
Prob(F-statistic)	0.016676			

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Persamaan dibawah ini merupakan hasil estimasi jangka pendek dalam penelitian:

$$\begin{aligned} DKonsumsi_t &= \alpha_0 + \alpha_1 DPdrb_t - \alpha_2 DInflasi_t + \alpha_3 DUMP_t + \alpha_4 DJumlah\ penduduk_t - \varepsilon_t \\ DKonsumsi_t &= 209158.2 + 0.196234(D(Pdrb_t)) - 8329.662(D(Inflasi_t)) + \\ &\quad 0.155997(D(UMP_t)) + 0.155997(D(Jumlah\ penduduk_t)) - 0.822934 \\ &\quad - (ECT_t) \end{aligned}$$

$$t\text{-statistic} = (0.745678) (3.483073) (-0.476465) (0.370153) (0.128194)$$

Berdasarkan interpretasi variabel dalam Tabel 4.4, hasil estimasi regresi jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pdrb memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,483073. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel PDRB bertanda positif. Berdasarkan distribusi *t* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 14 - 5 = 9$), diperoleh nilai *t-table* sebesar 1,833. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* ($3,483073 > 1,833$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dalam jangka pendek, variabel Pdrb berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel inflasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,476465. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi bertanda negatif. Berdasarkan nilai *t-table* sebesar 1,833, diketahui bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ($0,476465 < 1,833$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dalam jangka pendek, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel Upah Minimum Provinsi (Ump) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,370153. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel UMP bertanda positif. Karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari *t-table* ($0,370153 < 1,833$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, dalam jangka pendek, variabel UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,128194. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel jumlah penduduk bertanda positif. Karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ($0,128194 < 1,833$), maka H_0

diterima. Dengan demikian, dalam jangka pendek, variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Secara keseluruhan, dalam jangka pendek, hanya variabel Pdrb yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat. Sementara itu, variabel inflasi, Ump, dan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4.2.4 Uji f

Tabel 4.5 Hasil Uji f Simultan Jangka Panjang

	Nilai
F-statistic	1299.768
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olahan E-Views 13

Dari hasil olah data *Prob(f-Statistic)* $0,000000 < 0,5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang seluruh variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji f Simultan Jangka Pendek

	Nilai
F-statistic	6.178043
Prob(F-statistic)	0.016676

Sumber : Hasil Olahan E-Views 13

Karena *Prob(f-statistic)* $0.016676 < 0.5\%$, maka model regresi jangka pendek secara simultan signifikan, atau dengan kata lain, semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi konsumsi dalam jangka pendek.

Hasil uji *f* pada kedua model (jangka panjang dan jangka pendek) menunjukkan bahwa variabel Pdrb, inflasi, ump dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat pada periode 2010–2023.

4.2.5 Interpretasi R-Squared

Tabel 4.7 Hasil Interpretasi R-Squared Jangka Panjang

	Nilai
R-squared	0.998272
Adjusted R-squared	0.997504

Sumber : Hasil Olahan E-Views 13

Interpretasi *R-squared* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,998272. Artinya, variabel independen yaitu Pdrb, inflasi, Ump, dan Jumlah penduduk mampu menjelaskan variabilitas konsumsi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 99,83%, sedangkan sisanya sebesar 0,17% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Interpretasi R-Squared Jangka Pendek

	Nilai
R-squared	0.815256
Adjusted R-squared	0.683296

Sumber : Hasil Olahan E-Views 13

Interpretasi *R-squared* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,815256. Artinya, variabel independen yaitu Pdrb, inflasi, Ump, dan Jumlah penduduk mampu menjelaskan variabilitas konsumsi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 81,53%, sedangkan sisanya sebesar 18,47% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

4.2.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam model, khususnya adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian ini

dilakukan dengan melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.87E+10	99.23037	NA
D(Pdrb)	0.003174	9.983009	2.100060
D(Inflasi)	3.06E+08	1.551308	1.526470
D(Ump)	0.177612	6.884142	1.959073
D(Jumlah penduduk)	98.63225	78.59862	3.493507
ECT(-1)	0.134782	1.635743	1.635709

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil pengujian multikolinearitas dalam regresi jangka panjang. Nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: variabel D(Pdrb) memiliki nilai VIF sebesar $2,100060 < 10$, variabel D(Inflasi) sebesar $1,526470 < 10$, variabel D(Ump) sebesar $1,959073 < 10$, variabel D(Jumlah penduduk) sebesar $3,493507 < 10$, dan variabel ECT(-1) sebesar $1,635709 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan permasalahan yang terjadi ketika varians dari *error term* (gangguan) tidak konstan. Kondisi ini menyebabkan estimator kehilangan sifat efisiensi karena tidak lagi memiliki varians minimum, meskipun tetap bersifat linier dan tidak bias sesuai dengan karakteristik *Best Linear Unbiased Estimator*. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model, penulis menggunakan metode *Breusch Pagan Godfrey*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.048568	Prob. F(5,7)	0.4594
Obs*R-squared	5.567083	Prob. Chi-Square(5)	0.3506
Scaled explained SS	1.098996	Prob. Chi-Square(5)	0.9542

Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch Pagan Godfrey*, diperoleh nilai *ObsR-squared* sebesar 5.567083 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.3506. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.3506 > 0,05$), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau residual memiliki varian yang konstan (*homoskedastis*). Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4.2.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang berbeda-beda. Autokorelasi biasa terjadi pada kasus data time series yaitu adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch Godfrey* yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier LM Test*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.237424	Prob. F(2,5)	0.7971
Obs*R-squared	1.127525	Prob. Chi-Square(2)	0.5691

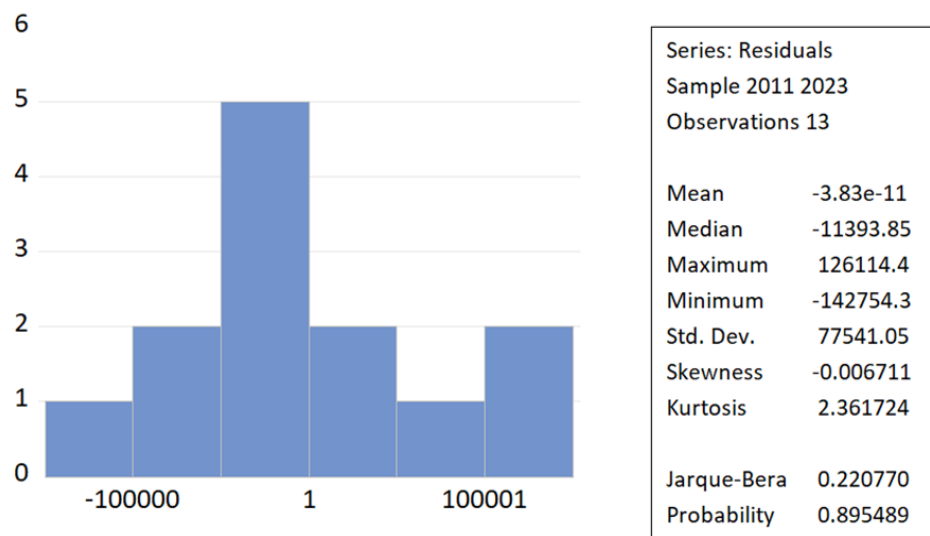
Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai *ObsR-squared* sebesar 1.127525 dengan nilai *prob. Chi-Square* sebesar 0.5691. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.5691 > 0.05$), maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi hingga lag ke-2. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi dalam model ini.

4.2.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, baik variabel dependen maupun independen, memiliki distribusi data yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque Bera*. Berikut disajikan hasil uji normalitas :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah menggunakan E-Views 13

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami permasalahan normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,895489 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Oleh karena itu, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

4.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi terhadap hasil penelitian, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika setiap variabel yang memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menafsirkan makna dari koefisien masing-masing variabel independen, termasuk arah serta besarnya pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat memberikan interpretasi yang lebih komprehensif dan relevan terhadap hubungan antar variabel dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Interpretasi Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Konsumsi Masyarakat Sulawesi Barat

Berdasarkan hasil estimasi, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah, akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat konsumsi.

Temuan ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan, di mana peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Herning *et al.* (2022), Christono dan Putri (2021), serta Mulyono dan Rohaeni (2023), yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

2. Interpretasi Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat di Sulawesi Barat

Hasil estimasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan

harga barang dan jasa tidak secara langsung mendorong perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung mampu beradaptasi terhadap fluktuasi harga dengan menyesuaikan pendapatan atau mengubah pola konsumsi, sehingga dampak inflasi terhadap total konsumsi menjadi tidak signifikan

Ketidaksignifikanan inflasi terhadap konsumsi dapat disebabkan oleh tingginya tingkat ketahanan konsumsi masyarakat terhadap perubahan harga, terutama di daerah dengan struktur konsumsi yang bersifat kebutuhan pokok dan bersifat inelastis. Artinya, meskipun harga naik, masyarakat tetap melakukan konsumsi dengan mengurangi aspek lain atau mencari alternatif barang, sehingga total konsumsi tidak terpengaruh secara signifikan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Herning *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hutagalung *et al.* (2020), yang menemukan bahwa konsumsi rumah tangga justru memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa arah hubungan antar variabel dapat berbeda, tergantung pada pendekatan metodologis yang digunakan serta konteks wilayah yang diteliti.

3. Interpretasi Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Konsumsi Masyarakat di Sulawesi Barat

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis peningkatan upah seharusnya mendorong konsumsi karena daya beli masyarakat meningkat, dalam konteks wilayah ini kenaikan Upah minimum belum cukup besar untuk memberikan dampak yang berarti terhadap pola konsumsi secara agregat.

Ketidaksignifikanan UMP terhadap konsumsi bisa terjadi karena sebagian besar penduduk di Provinsi Sulawesi Barat bekerja di sektor informal atau tidak

menerima upah minimum secara langsung. Selain itu, kenaikan UMP belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan riil karena adanya tekanan inflasi, sehingga tidak berdampak nyata terhadap daya beli dan konsumsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahim *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Herning *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat, serta penelitian Utama *et al.* (2020), yang menemukan bahwa upah buruh memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Peningkatan upah buruh dinilai mampu meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga mendorong konsumsi barang dan jasa secara keseluruhan.

4. Interpretasi Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Masyarakat di Sulawesi Barat

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Robert Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat akan memengaruhi kebutuhan bahan makanan dan konsumsi masyarakat secara keseluruhan, meskipun dampaknya baru terlihat secara signifikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Mulyono dan Rohaeni (2023) serta Lailani dan Maulida (2022), yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di wilayah lain. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Herning *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik demografis, sosial ekonomi, dan konteks wilayah penelitian yang berbeda-beda.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai Analisis Konsumsi Masyarakat Provinsi Sulawesi Barat dengan menggunakan *Error Corection Model* (ECM), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ::

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek
- d. jumlah penduduk terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
- e. Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat.
- f. Nilai *R-squared* menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel PDRB, inflasi, UMP, dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabilitas konsumsi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 99,83%, sedangkan dalam jangka pendek sebesar 81,53%. Artinya, model memiliki daya jelas yang sangat kuat, khususnya dalam jangka panjang.

5.2 Implikasi Kebijakan

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat. Oleh karena itu, kebijakan daerah sebaiknya difokuskan pada upaya peningkatan PDRB, seperti mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif, investasi lokal, serta pengembangan infrastruktur ekonomi. Selain itu, dinamika jumlah penduduk juga perlu diperhatikan, misalnya melalui kebijakan kependudukan, perencanaan pembangunan berbasis demografi, dan penyediaan layanan publik yang proporsional terhadap pertumbuhan populasi. Meskipun inflasi dan UMP tidak terbukti berpengaruh signifikan, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas harga dan menyesuaikan kebijakan upah secara rasional agar mendukung daya beli masyarakat secara tidak langsung. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dalam perumusan strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Lucky Radita. 2019. *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- BPS.2019. “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten Dan Jenis Kelamin dalam satuan Jiwa.” BPS.<https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-dan-jenis-kelamin.html> 2010 - 2019.
- BPS.2022. “Upah Minimum Provinsi (Rupiah).” BPS.<https://sulbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjYwIzI=/upah-minimum-provinsi-ump-.html>.
- BPS.2024a. “Perkembangan Indeks Harga Konsumen (y-on-y) Kota Mamuju.” BPS. <https://sulbar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/02/1195/desember2023mamuju-mengalami-inflasi-year-on-year--yoy--sebesar-1-82-persen.html>.
- BPS. 2024b. “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Barat Menurut Pengeluaran 2019-2024.”
- BPS.2024c. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Pengeluaran 2019-2023.”
- BPS.2024d. “*Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka 2024*.”
- Christono, A.B., and Dzulia Denada Putri. 2021. “Pengaruh Konsumsi Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Dki Jakarta Periode 2010-2019.” *Journal of Economics and Business UBS* 11(1): 1–7.
- Falianty, Telisa Aulia. 2019. *Teori Ekonomi Makro*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herning, Tyas Rossi, Lubis Firsty Ramadhona Amalia, and Az Zakiyyah Nurul Azizah. 2022. “Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2018.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 12(1): 23. doi:10.35448/jequ.v12i1.16293.
- Hutagalung, Debora Silvia, Ambo Enre, Henri Abdiel Simbolon, and Rifky Fachrezy. 2020. “Analisa Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga Dan Tingkat Inflasi Indonesia (Uji Kausalitas Granger).” *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 3(1): 235–40.
- Insukindro. 1999. “Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14(1): 1–13.

- Kamila Dinhaq Lubis, Zahra, Dedek Kustiawati, Harlina Harlina, Cica Aulia Putari, and Salma Renjani Ratu Utami. 2022. "Analisa Penerapan Integral Pada Fungsi Konsumsi Dalam Perekonomian Di Indonesia." *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2(8): 1266–76. doi:10.59141/comserva.v2i8.481.
- Lailani, Suci, and Siti Putri Maulida. 2022. "Analisis Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Di Provinsi Aceh." *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1(1): 31–37. doi:10.32734/ljisp.v1i1.8153.
- Mankiw, Nicholas Gregory. 2018. *Pengantar Ekonomika Makro*. 7th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana Malik, S. A., & Nasriyah, N. 2020. "Determinan Konsumsi Rumah Tangga: Upaya Optimalisasi Pemulihan Perekonomian Indonesia." : 76–84.
- McEachern, William A. 2000. *Ekonomika Makro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, Adi, and Onoy Rohaeni. 2023. "Penerapan Model Regresi Dalam Menentukan Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat." *Jurnal Riset Matematika*: 13–20. doi:10.29313/jrm.v3i1.1732.
- Puspita, Chaterina Dwi, and Neli Agustina. 2020. "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga." *Seminar Nasional Official Statistics* 2019(1): 700–709. doi:10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46.
- Rahim, Manat, and Fajar Saranani. 2024. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Upah Minimum Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Kendari." *jpep* 9: 139–58.
- Sadono, Sukirno. 2019. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Samuelson, Paul Anthony, and Dawbney William Nordhanus. 1996. *Makro Ekonomi*. ed. 14. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul Anthony, and Dawbney William Nordhanus. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sutama, Nyoman, Marisa Sutanty, and Bany Irwansyah. 2020. "Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Pada PT. Bhandha Graha Reksa Labuahan Badas)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 28(1): 2.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya*. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zakiah, Selviana. 2022. "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 02(02): 154–64. <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Tahun	Konsumsi	PDRB	Inflasi	UMP	Jumlah Penduduk
2010	10.453.567	17.183.832	5,12	944.200	1.161.651
2011	10.894.524	19.027.504	4,91	1.006.000	1.189.203
2012	11.442.623	20.786.886	3,28	1.127.000	1.218.005
2013	12.074.306	22.227.393	5,91	1.165.000	1.234.251
2014	12.651.767	24.195.655	7,88	1.400.000	1.258.090
2015	13.290.329	25.964.432	5,07	1.655.500	1.282.180
2016	13.966.446	27.524.767	2,23	1.864.000	1.306.478
2017	14.632.822	29.282.487	3,79	2.017.780	1.330.961
2018	15.370.054	31.114.143	1,8	2.193.530	1.355.554
2019	16.028.001	32.843.808	1,43	2.381.000	1.380.256
2020	16.104.398	32.074.019	1,78	2.678.863	1.419.229
2021	16.412.455	32.898.298	4,39	2.678.863	1.436.842
2022	17.002.909	33.658.220	4,85	2.678.863	1.458.606
2023	17.491.986	35.426.006	1,82	2.871.794	1.481.077

Lampiran II Pengujian Akar Unit Pada Level

1. Pengujian Akar Unit tingkat level pada Konsumsi

Null Hypothesis: KONSUMSI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.988199	0.7238
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONSUMSI)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:08

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KONSUMSI(-1)	-0.022993	0.023268	-0.988199	0.3443
C	860358.6	326613.5	2.634179	0.0232
R-squared	0.081537	Mean dependent var		541416.8
Adjusted R-squared	-0.001959	S.D. dependent var		180404.0
S.E. of regression	180580.6	Akaike info criterion		27.18638
Sum squared resid	3.59E+11	Schwarz criterion		27.27330
Log likelihood	-174.7115	Hannan-Quinn criter.		27.16852
F-statistic	0.976537	Durbin-Watson stat		1.424615
Prob(F-statistic)	0.344294			

2. Pengujian Akar Unit tingkat level pada Produk Domestik Bruto (PDRB)

Null Hypothesis: PDRB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.909653	0.3181
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:11

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB(-1)	-0.065874	0.034495	-1.909653	0.0826
C	3170596.	944634.6	3.356426	0.0064
R-squared	0.248981	Mean dependent var		1403244.
Adjusted R-squared	0.180707	S.D. dependent var		753851.5
S.E. of regression	682347.2	Akaike info criterion		29.84510
Sum squared resid	5.12E+12	Schwarz criterion		29.93202
Log likelihood	-191.9932	Hannan-Quinn criter.		29.82724
F-statistic	3.646775	Durbin-Watson stat		1.906050
Prob(F-statistic)	0.082589			

3. Pengujian Akar Unit tingkat level pada Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.004747	0.2813
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:15

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.566947	0.282803	-2.004747	0.0702
C	2.033133	1.251020	1.625180	0.1324
R-squared	0.267595	Mean dependent var	-0.253846	
Adjusted R-squared	0.201013	S.D. dependent var	2.071242	
S.E. of regression	1.851402	Akaike info criterion	4.210402	
Sum squared resid	37.70459	Schwarz criterion	4.297317	
Log likelihood	-25.36761	Hannan-Quinn criter.	4.192537	
F-statistic	4.019010	Durbin-Watson stat	1.659004	
Prob(F-statistic)	0.070230			

4. Pengujian Akar Unit tingkat level pada Upah Minimum Provinsi (UMP)

Null Hypothesis: UMP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.212936	0.9143
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(UMP)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:37

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMP(-1)	-0.009429	0.044282	-0.212936	0.8353
C	165532.2	85783.70	1.929646	0.0798
R-squared	0.004105	Mean dependent var		148276.5
Adjusted R-squared	-0.086431	S.D. dependent var		97335.76
S.E. of regression	101455.0	Akaike info criterion		26.03326
Sum squared resid	1.13E+11	Schwarz criterion		26.12017
Log likelihood	-167.2162	Hannan-Quinn criter.		26.01539
F-statistic	0.045342	Durbin-Watson stat		1.696627
Prob(F-statistic)	0.835272			

5. Pengujian Akar Unit tingkat level pada Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: JUMLAH PENDUDUK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.265050	0.9062
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH PENDUDUK)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:40

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH PENDUDUK(-1)	-0.004552	0.017172	-0.265050	0.7959
C	30534.16	22553.65	1.353846	0.2029
R-squared	0.006346	Mean dependent var		24571.23
Adjusted R-squared	-0.083986	S.D. dependent var		5515.743
S.E. of regression	5742.697	Akaike info criterion		20.28988
Sum squared resid	3.63E+08	Schwarz criterion		20.37680
Log likelihood	-129.8842	Hannan-Quinn criter.		20.27202
F-statistic	0.070252	Durbin-Watson stat		2.452298
Prob(F-statistic)	0.795872			

Lampiran III Pengujian Akar Unit Pada First Difference

1. Pengujian Akar Unit tingkat First difference pada Konsumsi

Null Hypothesis: D(KONSUMSI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.297796	0.1873
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONSUMSI,2)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:50

Sample (adjusted): 2012 2023

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONSUMSI(-1))	-0.680655	0.296221	-2.297796	0.0444
C	375496.6	170210.3	2.206075	0.0519
R-squared	0.345544	Mean dependent var		4010.000
Adjusted R-squared	0.280098	S.D. dependent var		217349.8
S.E. of regression	184414.8	Akaike info criterion		27.23877
Sum squared resid	3.40E+11	Schwarz criterion		27.31959
Log likelihood	-161.4326	Hannan-Quinn criter.		27.20885
F-statistic	5.279866	Durbin-Watson stat		1.751064
Prob(F-statistic)	0.044421			

2. Pengujian Akar Unit tingkat First difference pada Produk Domestik Bruto (PDRB)

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.538905	0.1311
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDRB,2)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:56

Sample (adjusted): 2012 2023

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1))	-0.778913	0.306791	-2.538905	0.0294
C	1063020.	479326.5	2.217736	0.0509
R-squared	0.391951	Mean dependent var	-6323.833	
Adjusted R-squared	0.331146	S.D. dependent var	969215.2	
S.E. of regression	792658.0	Akaike info criterion	30.15518	
Sum squared resid	6.28E+12	Schwarz criterion	30.23600	
Log likelihood	-178.9311	Hannan-Quinn criter.	30.12526	
F-statistic	6.446040	Durbin-Watson stat	2.007113	
Prob(F-statistic)	0.029418			

3. Pengujian Akar Unit tingkat First difference pada Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.735912	0.0207
Test critical values: 1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 22:58

Sample (adjusted): 2013 2023

Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-1.680946	0.449943	-3.735912	0.0057
D(INFLASI(-1),2)	0.598404	0.314426	1.903163	0.0935
C	-0.172890	0.620914	-0.278444	0.7877
R-squared	0.655150	Mean dependent var	-0.127273	
Adjusted R-squared	0.568938	S.D. dependent var	3.134802	
S.E. of regression	2.058164	Akaike info criterion	4.508507	
Sum squared resid	33.88831	Schwarz criterion	4.617023	
Log likelihood	-21.79679	Hannan-Quinn criter.	4.440102	
F-statistic	7.599257	Durbin-Watson stat	1.643318	
Prob(F-statistic)	0.014142			

4. Pengujian Akar Unit tingkat First difference pada Upah Minimum Provinsi (UMP)

Null Hypothesis: D(UMP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.905427	0.0737
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(UMP,2)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:00

Sample (adjusted): 2012 2023

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(UMP(-1))	-0.888032	0.305646	-2.905427	0.0157
C	139297.2	53107.19	2.622945	0.0255
R-squared	0.457745	Mean dependent var		10927.58
Adjusted R-squared	0.403519	S.D. dependent var		132165.4
S.E. of regression	102074.2	Akaike info criterion		26.05580
Sum squared resid	1.04E+11	Schwarz criterion		26.13662
Log likelihood	-154.3348	Hannan-Quinn criter.		26.02588
F-statistic	8.441504	Durbin-Watson stat		1.946570
Prob(F-statistic)	0.015687			

5. Pengujian Akar Unit tingkat First difference pada Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PENDUDUK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.091489	0.0105
Test critical values:		
1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PENDUDUK,2)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:01

Sample (adjusted): 2012 2023

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUMLAH_PENDUDUK(-1))	-1.245302	0.304364	-4.091489	0.0022
C	30393.14	7714.305	3.939841	0.0028
R-squared	0.626032	Mean dependent var	-423.4167	
Adjusted R-squared	0.588636	S.D. dependent var	9007.694	
S.E. of regression	5777.328	Akaike info criterion	20.31228	
Sum squared resid	3.34E+08	Schwarz criterion	20.39310	
Log likelihood	-119.8737	Hannan-Quinn criter.	20.28236	
F-statistic	16.74028	Durbin-Watson stat	2.104991	
Prob(F-statistic)	0.002174			

Lampiran IV Pengujian Akar Unit Pada Second Difference

1. Pengujian Akar Unit tingkat Second Difference pada Konsumsi

Null Hypothesis: D(KONSUMSI,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.689949	0.0245
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KONSUMSI,3)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:05

Sample (adjusted): 2014 2023

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONSUMSI(-1),2)	-1.749654	0.474167	-3.689949	0.0078
D(KONSUMSI(-1),3)	0.591469	0.338369	1.748001	0.1240
C	-21451.23	70048.55	-0.306234	0.7683
R-squared	0.695781	Mean dependent var		-18496.10
Adjusted R-squared	0.608861	S.D. dependent var		353417.6
S.E. of regression	221031.3	Akaike info criterion		27.69332
Sum squared resid	3.42E+11	Schwarz criterion		27.78410
Log likelihood	-135.4666	Hannan-Quinn criter.		27.59374
F-statistic	8.004860	Durbin-Watson stat		2.089940
Prob(F-statistic)	0.015529			

2. Pengujian Akar Unit tingkat Second Difference pada Produk Domestik Bruto (PDRB)

Null Hypothesis: D(PDRB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.532966	0.0060
Test critical values: 1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PDRB,3)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:07

Sample (adjusted): 2013 2023

Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1),2)	-1.448938	0.319645	-4.532966	0.0014
C	-43466.59	294190.6	-0.147750	0.8858
R-squared	0.695409	Mean dependent var		99286.73
Adjusted R-squared	0.661565	S.D. dependent var		1667573.
S.E. of regression	970113.3	Akaike info criterion		30.57118
Sum squared resid	8.47E+12	Schwarz criterion		30.64352
Log likelihood	-166.1415	Hannan-Quinn criter.		30.52558
F-statistic	20.54778	Durbin-Watson stat		1.933497
Prob(F-statistic)	0.001420			

3. Pengujian Akar Unit tingkat Second Difference pada Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.040517	0.0146
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,3)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:08

Sample (adjusted): 2014 2023

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1),2)	-2.001016	0.495238	-4.040517	0.0049
D(INFLASI(-1),3)	0.618970	0.303764	2.037666	0.0810
C	-0.311603	0.827447	-0.376584	0.7176
R-squared	0.755490	Mean dependent var	-0.775000	
Adjusted R-squared	0.685630	S.D. dependent var	4.615417	
S.E. of regression	2.587804	Akaike info criterion	4.982822	
Sum squared resid	46.87711	Schwarz criterion	5.073597	
Log likelihood	-21.91411	Hannan-Quinn criter.	4.883241	
F-statistic	10.81435	Durbin-Watson stat	2.393194	
Prob(F-statistic)	0.007228			

4. Pengujian Akar Unit tingkat Second Difference pada Upah Minimum Provinsi (UMP)

Null Hypothesis: D(UMP,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.277690	0.0454
Test critical values:		
1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(UMP,3)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:09

Sample (adjusted): 2014 2023

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(UMP(-1),2)	-1.962471	0.598736	-3.277690	0.0135
D(UMP(-1),3)	0.520971	0.365988	1.423463	0.1976
C	6931.353	43697.29	0.158622	0.8784
R-squared	0.683206	Mean dependent var		27593.10
Adjusted R-squared	0.592693	S.D. dependent var		214707.8
S.E. of regression	137027.8	Akaike info criterion		26.73708
Sum squared resid	1.31E+11	Schwarz criterion		26.82786
Log likelihood	-130.6854	Hannan-Quinn criter.		26.63750
F-statistic	7.548179	Durbin-Watson stat		1.755090
Prob(F-statistic)	0.017895			

5. Pengujian Akar Unit tingkat Second Difference pada Jumlah Penduduk

Null Hypothesis: D(JUMLAH_PENDUDUK,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.677940	0.0012
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(JUMLAH_PENDUDUK,3)

Method: Least Squares

Date: 06/06/25 Time: 23:10

Sample (adjusted): 2013 2023

Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUMLAH_PENDUDUK(-1),2)	-1.562588	0.275203	-5.677940	0.0003
C	-871.5688	2481.239	-0.351264	0.7335
R-squared	0.781760	Mean dependent var	-49.36364	
Adjusted R-squared	0.757511	S.D. dependent var	16683.16	
S.E. of regression	8215.312	Akaike info criterion	21.02835	
Sum squared resid	6.07E+08	Schwarz criterion	21.10070	
Log likelihood	-113.6559	Hannan-Quinn criter.	20.98275	
F-statistic	32.23901	Durbin-Watson stat	2.142452	
Prob(F-statistic)	0.000303			

Lampiran V Uji Kontegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.384854	0.0065
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 04/27/25 Time: 12:49

Sample (adjusted): 2012 2023

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-1.727703	0.394016	-4.384854	0.0018
D(ECT(-1))	0.575533	0.257197	2.237717	0.0520
C	-23402.00	23845.76	-0.981390	0.3520
R-squared	0.703485	Mean dependent var		2059.986
Adjusted R-squared	0.637593	S.D. dependent var		133230.8
S.E. of regression	80205.29	Akaike info criterion		25.63488
Sum squared resid	5.79E+10	Schwarz criterion		25.75611
Log likelihood	-150.8093	Hannan-Quinn criter.		25.59000
F-statistic	10.67631	Durbin-Watson stat		1.754566
Prob(F-statistic)	0.004209			

Lampiran VI Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: KONSUMSI

Method: Least Squares

Date: 04/27/25 Time: 12:51

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3004736.	2826627.	-1.063011	0.3155
PDRB	0.214188	0.029882	7.167878	0.0001
INFLASI	-1897.007	24214.19	-0.078343	0.9393
UMP	0.393146	0.443208	0.887046	0.3981
JUMLAH PENDUDUK	7.951996	2.872972	2.767864	0.0218
R-squared	0.998272	Mean dependent var	14129728	
Adjusted R-squared	0.997504	S.D. dependent var	2360031.	
S.E. of regression	117910.1	Akaike info criterion	26.46569	
Sum squared resid	1.25E+11	Schwarz criterion	26.69392	
Log likelihood	-180.2598	Hannan-Quinn criter.	26.44456	
F-statistic	1299.768	Durbin-Watson stat	1.873333	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VII Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(KONSUMSI)

Method: Least Squares

Date: 04/27/25 Time: 12:55

Sample (adjusted): 2011 2023

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209158.2	280494.2	0.745678	0.4801
D(PDRB)	0.196234	0.056339	3.483073	0.0102
D(INFLASI)	-8329.662	17482.20	-0.476465	0.6483
D(UMP)	0.155997	0.421440	0.370153	0.7222
D(JUMLAH_PENDUDUK)	1.273143	9.931377	0.128194	0.9016
ECT(-1)	-0.822934	0.367127	-2.241549	0.0599
R-squared	0.815256	Mean dependent var	541416.8	
Adjusted R-squared	0.683296	S.D. dependent var	180404.0	
S.E. of regression	101525.1	Akaike info criterion	26.19804	
Sum squared resid	7.22E+10	Schwarz criterion	26.45878	
Log likelihood	-164.2872	Hannan-Quinn criter.	26.14444	
F-statistic	6.178043	Durbin-Watson stat	2.179528	
Prob(F-statistic)	0.016676			

Lampiran VIII Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/27/25 Time: 13:03

Sample: 2010 2023

Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.87E+10	99.23037	NA
D(PDRB)	0.003174	9.983009	2.100060
D(INFLASI)	3.06E+08	1.551308	1.526470
D(UMP)	0.177612	6.884142	1.959073
D(JUMLAH_PEND...)	98.63225	78.59862	3.493507
ECT(-1)	0.134782	1.635743	1.635709

Lampiran IX Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.048568	Prob. F(5,7)	0.4594
Obs*R-squared	5.567083	Prob. Chi-Square(5)	0.3506
Scaled explained SS	1.098996	Prob. Chi-Square(5)	0.9542

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/27/25 Time: 12:58
Sample: 2011 2023
Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.94E+10	1.84E+10	1.052585	0.3275
D(PDRB)	-2706.820	3703.530	-0.730876	0.4886
D(INFLASI)	-6.27E+08	1.15E+09	-0.545459	0.6024
D(UMP)	-38231.80	27703.76	-1.380022	0.2100
D(JUMLAH PENDUDUK)	-185330.4	652848.8	-0.283880	0.7847
ECT(-1)	-8630.900	24133.47	-0.357632	0.7312
R-squared	0.428237	Mean dependent var	5.55E+09	
Adjusted R-squared	0.019835	S.D. dependent var	6.74E+09	
S.E. of regression	6.67E+09	Akaike info criterion	48.38484	
Sum squared resid	3.12E+20	Schwarz criterion	48.64559	
Log likelihood	-308.5015	Hannan-Quinn criter.	48.33125	
F-statistic	1.048568	Durbin-Watson stat	2.168804	
Prob(F-statistic)	0.459420			

Lampiran X Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.237424	Prob. F(2,5)	0.7971
Obs*R-squared	1.127525	Prob. Chi-Square(2)	0.5691

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/27/25 Time: 13:01
Sample: 2011 2023
Included observations: 13
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24316.14	357137.6	0.068086	0.9484
D(PDRB)	-0.021859	0.072023	-0.303503	0.7737
D(INFLASI)	265.5291	19810.11	0.013404	0.9898
D(UMP)	0.067698	0.736372	0.091935	0.9303
D(JUMLAH_PENDUDUK)	-0.234110	14.37032	-0.016291	0.9876
ECT(-1)	0.105578	0.826372	0.127761	0.9033
RESID(-1)	-0.287971	1.026856	-0.280440	0.7904
RESID(-2)	-0.338996	0.733063	-0.462438	0.6632
R-squared	0.086733	Mean dependent var	-3.83E-11	
Adjusted R-squared	-1.191841	S.D. dependent var	77541.05	
S.E. of regression	114798.5	Akaike info criterion	26.41500	
Sum squared resid	6.59E+10	Schwarz criterion	26.76266	
Log likelihood	-163.6975	Hannan-Quinn criter.	26.34354	
F-statistic	0.067835	Durbin-Watson stat	1.724354	
Prob(F-statistic)	0.998657			

Lampiran XI Uji Normalitas

